

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdiri Rumah Tahfiz Desa Poreh**

Al-qur'an merupakan kalamullah yang dijadikan sebagai kitab suci bagi umat Islam yang perlu dijaga dan dilestarikan. Seiring berjalannya waktu dimana era semakin canggih dengan adanya teknologi-teknologi yang diciptakan seperti handpone dan lain-lain sehingga banyak terjadi di lingkungan sekitar remaja-remaja yang fokus dengan dunianya dan sedikit lalai membaca al-qur'an dan semakin jauh dari al-qur'an dan lebih mengenal teknologi oleh karena itu alangkah baiknya ada suatu lembaga yang didirikan untuk mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menghafal al-qur'an.

Rumah tahfiz ini merupakan lembaga yang didirikan diatas tanah wakaf yang diberikan dan di amanahkan untuk dijadikan tempat yang dapat menampung dan mengajarkan anak-anak untuk menghafal dan membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, kemudian didirikanlah lembaga tersebut pada tanggal 17 maret 2017 oleh ustad Hariri, beliau adalah seorang guru di SMP II Ganding dan beliau juga merupakan ustadz yang terjun langsung untuk mengajar murid- murid untuk menghafal dan membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Awal di dirikan lembaga rumah tahfiz ini karena adanya banyak keluhan dari orang tua yang anak nya belum bias membaca al-qu'an maka didirikan lembaga ini yang di khususkan untuk medidik anak- anak mengajarkan bacaan al-qur'an dan mendidik anak dengan baik tanpa harus menempuh pendidikan di pondok pesantren saja yang biasa mengajarkan anak menghafal dan membaca al-qu'an. Jadi di lembaga ini juga bias membuat anak mahir membaca dan menghafal al-qur'an. dan alhamdulillah ini sudah berdiri kurang lebih sekitar 5 tahun dengan banyaknya murid sekitar 33 murid dengan 1 ustad dan 1 ustadzah yang akan mengajarkan mereka.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi didirikan Rumah Tahfiz adalah: “Mencetak Generasi Qur’ani” kemudian misi didirikan Rumah tahfiz adalah:<sup>2</sup>

- a. Mendidik anak-anak untuk cinta al-qur'an
- b. Melahirkan generasi Islam yang qur'ani
- c. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal dan membaca al-qur'an dengan lafaz dan hukum tajwid yang benar.

## 3. Daftar Nama Siswi

NO	NAMA	KELAS
1	Nur Hayati	XI SMK
2	Aimmatul Marhamah	XI SMK
3	Izzatul Jannah	XI SMK

---

<sup>1</sup> Wawancara Langsung, Ustad Hariri (25 Maret 2022)

<sup>2</sup> Dokumen Rumah Tahfiz

4	Zulfatul Afifah	XI SMK
5	Istanatul Maghfiroh	XI SMK
6	Fairuza Salsabila	X SMK
7	Salimah	XI SMK
8	Nabilatul Hasanah	XI SMK
9	Lailatul Maghfiroh	XI SMK
10	Wasilatul Mufarohah	X SMK
11	Fitriyatul Kiptiyah	X SMK
12	Sitti Nur Alfi Laili	X SMK
13	Afidhatul Hasanah	XI SMK
14	Atia Nur Fadila Syam	VIII SMP
15	Dini Agustin	VIII SMP
16	Dini Agustin	X SMK
17	Diska Herlinda Damayanti	VIII SMP
18	Dwi Rafika Amalia Putri	VIII SMP
19	Eliyana Alfi Ma'rifah	X SMK
20	Faiqatun Nailah	VIII SMP
21	Fatfiani	VIII SMP
22	Febi Falentina Eka Putri	VII SMP
23	Herliyati	VIII SMP
24	Ika Hidayati	X SMP
25	Irda Andini	XI SMK
26	Kayla Rayhanun Putri	VIII SMP

27	Kharidatun Nabila	VII SMP
28	Khurul Ainiyah	VIII SMP
29	Kuni Basyiroh	VII SMP
30	Khumairah	VII SMP
31	Khofifah	VIII SMP
32	Kholifah	X SMK
33	Lian Safitri	XI SMK
34	Lina Fauziah	VII SMP
35	Mailatun Nafisah	X SMK
36	Mamluatul Hasanah	VIII SMP

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa di rumah tahfiz desa poreh semuanya perempuan dan rata-rata siswi lebih dominan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dibandingkan SMP(Sekolah Menengah Pertama).

**a. Langkah-langkah Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

Pada program tahfiz, saat kegiatan menghafal pasti akan banyak di temukan kesulitan- kesulitan yang di hadapi oleh siswa dalam menghafal ayat, bacaan yang sesuai dengan tajwid dan hafalan yang mereka punya untuk tetap dijaga. Oleh karena itu dari permasalahan secara umum yang sering kita temui pada kegiatan menghafal seperti sulitnya menghafal siswa, guru atau ustadzah harus memahami dan mengetahui metode apa yang dapat mempermudah siswanya dalam menghafal dan memperkuat hafalan mereka. Karena menjadi guru tahfiz tidak hanya menerima hafalan yang mereka punya akan tetapi guru

juga harus tau kesulitan kesulitan apa yang ada pada siswa saat pembelajaran tahfiz al-qur'an.

Dari lembaga yang peneliti teliti di lembaga tersebut ada metode yang guru lakukan untuk mempermudah siswa agar cepat menghafal dengan mudah ( metode *talqin*) dan ada juga metode yang guru lakukan untuk memperbaiki bacaan siswa dan hafalan yang siswa miliki ( metode *talaqqi*).

Pada pelaksanaan menghafal dengan metode *talaqqi* ini di rumah tahfiz di sumenep ini dilakukan dengan cara guru mengawali membaca ayat dalam al-qur'an satu ayat lalu di lanjutkan oleh murid dan di ulang berkali kali sampai murid benar-benar hafal dan setelah menghafal ayat yang dilakukan berkali kali tersebut selesai, kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca hafalannya dan mempersiapkan hafalan yang mereka sudah hafal untuk disetorkan kepada guru. Di rumah tahfiz ini untuk memperkuat hafalan dan bacaan siswa mengenai hafalan yang sudah mereka hafal di gunakanlah metode *talaqqi* yakni proses penyetoran hafalan siswa yang dilakukan dengan cara siswa maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan yang mereka hafal kemudian guru menyimak dan memperbaiki bacaan siswa.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kepada ustadzah mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-qur'an yang mengatakan bahwa.

“jadi begini dek, karena program menghafal al-qur'an di rumah tahfiz ini di lakukan setelah ashar, jadi murid terlebih dahulu di arahkan untuk melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu, setelah melakukan sholat ashar berjamaa'ah murid di arahkan untuk membuat *halaqah* lalu

seperti biasanya sebelum kegiatan menghafal di mulai berdoa bersama sama terlebih dahulu. Dalam kegiatan menghafal kami menggunakan metode *talqin* yang dilakukan dengan cara guru melafalkan satu ayat pada al-qur'an lalu di ikuti murid, pelafalan ayat ini biasanya guru lakukan berulang ulang agar murid semakin ingat dan mudah untuk di hafal. Setelah kegiatan tersebut selesai guru melanjutkannya dengan metode *talaqqi* yakni proses penyetoran, jadi setelah mereka menghafal menggunakan metode *talqin* mereka di beri kesempatan untuk membaca hafalannya dan mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan kepada ustadzah kemudian ustadzah menyimak dan membenarkan bacaannya muridnya yang salah".<sup>3</sup>

Sesuai dengan pendapat dari ustad Hariri yang mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan menghafal di rumah tahfiz ini ustadzah menggunakan cara pengulangan ayat yang dilakukan berkali-kali oleh ustadzah dan di ikuti oleh murid, kegiatan tersebut dilakukan sampai guru merasa bahwa murid sudah bisa menghafal dan mengingat ayat tersebut. Setelah itu dilanjutkan dengan penguatan hafalan murid yang dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan kepada ustadzah (metode *talaqqi*). Yang mana metode ini itu dilakukan setelah murid menghafal yang di lakukan dengan cara metode *talqin*, kemudian murid diberi kesempatan untuk menyetorkan hafalan kepada ustadzah dan membenarkan bacaan apabila terdapat kesalahan”.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah metode yang dilakukan dengan cara mendiktekan bacaan ayat dalam al-qur'an dimana ustadzah melakukan pengulangan ayat secara berulang sampai murid benar-benar hafal. Sedangkan metode *talaqqi* adalah proses menyetorkan hafalan kepada ustadzah secara berhadapan dan ustadzah membenarkan bacaan murid apabila terdapat kesalahan. Dari hasil pengamatan peneliti di rumah tahfiz tersebut dalam menghafal al-qur'an digunakan dua metode yakni metode *talqin* dan *talaqqi*, yang mana metode *talqin* tersebut dilakukan dengan cara guru mengawali membaca ayat dalam al-qur'an satu ayat lalu di lanjutkan oleh murid dan di ulang

---

<sup>3</sup> Wawancara Langsung, Ummi Kulsum (25 Maret 2022)

<sup>4</sup> Wawancara Langsung, Ustad Hariri (25 Maret 2022)

berkali kali sampai murid benar-benar hafal dan setelah menghafal ayat yang dilakukan berkali kali tersebut selesai, kemudian guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca hafalannya dan mempersiapkan hafalan yang mereka sudah hafal untuk disetorkan kepada guru.

**b. Hasil Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

sebuah tindakan maupun aktifitas yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan tersebut meliputi : Adanya program yang dilaksanakan, Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru dapat meminimalkan atau memecahkan masalah pembelajaran. Semakin sedikit masalah pembelajaran maka semakin besar peluang siswa untuk berhasil dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Setidaknya ada tiga masalah pembelajaran: pertama, masalah metodologis, yaitu masalah yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran, menyangkut kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta kualitas fasilitas dan unsur pemberdayaan dalam pembelajaran. Kedua, problem yang bersifat kultural yaitu problem yang berkaitan dengan

karakter atau watak seorang guru dalam menyikapi atau mempersepsi terhadap proses pembelajaran.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan kepada ustadzah mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-qur'an yang mengatakan bahwa.

“jadi begini, dari metode yang kami terapkan pada siswa untuk menghafal al-qur'an tentu saja kami liat bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode tersebut. Dan setelah di lakukan terlihat bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *talqin* lebih bagus dan menurut kami sangat cocok karna dilihat santri lebih memahami dan dirasa lebih cepat dan lebih mudah dalam menghafal ayat tersebut. Yang mana anak-anak sekarang lebih menyukai metode yang dilakukan dengan didiktekan atau dengan dibacakan. Dengan demikian membuat santri lebih mudah, dan mampu menerapkan metode tersebut dalam menghafal al-qur'an dengan baik, serta banyak para murid yang sudah hafal beberapa ayat serta kemampuan membaca ayat-ayat suci al-qur'an semakin baik”.<sup>5</sup>

Sesuai dengan pendapat dari ustad hariri yang mengatakan bahwa:

“ sebagian murid disini sebenarnya untuk penghafalan tahfiznya lumayan bagus hanya saja terkadang ada beberapa murid yang kesulitan dalam menghafal dan biasanya setelah hafal tidak diingatkan kembali sehingga untuk hari selanjutnya murid kadang lupa sebagian ayat yang sudah hafal, oleh karena itu kami memilih dan menyesuaikan metode yang sesuai serta cocok dengan keluhan-keluhan yang ada dan kami memutuskan dengan menggunakan metode *talqin* dalam pelaksanaan menghafaknya serta metode *talaqqin* dalam menyeterannya agar tetap ingat dan Alhamdulillah hasilnya siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam menghafal karena bagi mereka metode yang digunakan sangat membantu dan mempermudah mereka dalam menambah hafalan mereka”.<sup>6</sup>

Pemaparan di atas juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengatakan bahwa.

---

<sup>5</sup> Wawancara Langsung, Ummi kusum (25 Maret 2022)

<sup>6</sup> wawancara Langsung, Ustad Hariri (25 Maret 2022)

“ menurut saya kak, kalo ustad ngajar itu kan dibaca dulu ayatnya berkali kali sampek kita hafal, dan menurut saya hal tersebut membuat saya semakin mudah karena kalo menghafal sendiri saya rumit, kalo menghafal bareng- bareng dengan cara mengikuti ustad atau ustadzah itu lebih menyenangkan dan biasanya lebih cepat dan tidak membosankan kalo bareng-bareng”.<sup>7</sup>

Sejalan juga dengan pendapat dari murid lainnya yang mengatakan bahwa:

“ Metode yang digunakan ustad saya sangat gampang kak, pada dasarnya saya tidak terlalu susah dalam menghafal al-qur’an karena saya dulu waktu SDIT saya sudah terbiasa menghafal ayat al-qur’an jadi setelah saya masuk rumah tahfiz disini tidak terlalu susah, akan tetapi menurut saya menghafal disini lebih mudah bagi saya dan juga lebih menyenangkan karena bareng-bareng dengan cara mengulang ngulang ayat hingga hafal”.<sup>8</sup>

Sebagaimana pendapat dari ibu Munwaroh selaku wali murid dari Ummi

Badiyatus Shalilah sebagai salah satu alumni di Rumah Tahfiz desa Poreh

bahwa:

“ saya sebagai orang tua sangat bangga memiliki anak yang mampu menghafal al-qur’an, apalagi saya tidak pernah menuntut anak saya untuk menghafal al-qur’an ini atas dasar kemauan anak saya sendiri, saya sangat berterima kasih kepada ustad dan ustadzah dirumah tahfiz karena sudah membimbing anak saya, meskipun sudah lulus dari rumah tahfiz yang saya lakukan membantu menjaga hafalan al-qur’an karena saya tau itu sangat jadi eman kalau tidak dipertahankan. Dan setiap habis maghrib saya membiasakan anak saya untuk mengulang hafalannya supaya tetap ingat, kadang saya yang netenin mbak, ketika sudah mendengar anak mengaji tanpa melihat al-qur’an itu yang bikin saya adem bak karena saya mikir, saya tidak hafal al-qur’an tapi anak saya bisa ibu merasa bangga melihat anak bisa. Meskipun sudah lulus saya tidak lupa menyuruh anak saya untuk silaturahmi (nyabis) ke ustad sebagai bentuk takdim karena sudah membimbing selama berada dirumah tahfiz”.<sup>9</sup>

Demikian menurut Ummi Badiyatus Shalihah bahwa:

“ Iya mbak, saya awalnya mikir menghafal al-qur’an itu susah mungkin bagi pemula memang susah mbak karena masih belum terbiasa tapi karena saya dan temen saya di rumah tahfiz dibimbing sangat telaten oleh ustad apalagi orangnya sangat sabar membimbing anak-anak dan disana juga metode menghafalnya sangat mudah itu yang membuat anak-anak cepat menghafal kalau saya dulu begitu mbak, meskipun sudah lulus

---

<sup>7</sup> Wawancara Langsung, Mamluatul Hasanah (26 Maret 2022)

<sup>8</sup> Wawancara Langsung, Sitti Nur Alfi Laili (26 Maret 2022)

<sup>9</sup> Wawancara Langsung, Munwaroh (19 Mei 2022)

tapi hafalan itu tidak boleh dilupakan mbak itu termasuk dosa, jadi untuk tetap menjaga hafalan itu dengan muraja'ah".<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber mengenai metode *talqin* dan *talaqqi* dihasilkan bahawa metode tersebut merupakan yang dianggap sangat cocok dan efektif di gunakan dan di terapkan kepada siswa dalam menghafal al-qur'an karena metode tersebut sangat memudahkan siswa dan membuat siswa menjadi lebih cepat menghafal ayat al-qur'an.

### **c. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode**

#### ***Talqin dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.***

Metode menghafal yang digunakan guru di rumah tahfiz desa poreh merupakan cara atau trik yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan cara menghafal kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-qur'an, tentunya akan ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode tersebut.

Termasuk metode yang guru terapkan pada kegiatan menghafal di rumah tahfiz desa poreh ini tentunya akan ada faktor pendukung yang menjadi kelebihan dalam penggunaan metode tersebut serta kelemahan yang mana akan menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mengafal menggunakan metode *talqin* dan *talaqqi* tersebut.

Seperti data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada beberapa sumber mengenai kelebihan dan kekurangan dalam menghafal al-qur'an dengan menggunakan metode tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup> Wawancara Langsung, Ummi Badiyatus Shalihah (19 Mei 2022)

Penggunaan metode *talqin* dan *talaqqi* pada kegiatan menghafal al-qur'an sangat bermanfaat dan memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang mengatakan bahwa.

“selama kami menggunakan metode ini pada kegiatan menghafal al-qur'an, menurut saya ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan menghafal dalam menggunakan metode *talqin* dan *talaqqi* ini. Sebagian murid menjadi lebih merasa mudah dalam menghafal ayat dan dengan metode ini saya lihat di lapangan respon murid terhadap metode ini juga sangat baik karena, saya lihat murid menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menghafal ini. Adapun kekurangan penggunaan metode *talqin* yang mana metode ini merupakan metode yang mengulang-ulang bacaan berkali-kali dan tidak semua siswa bias menerapkan metode tersebut karena daya ingat murid yang berbeda-beda hal tersebut juga menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal”.<sup>11</sup>

Begitupun juga dengan pendapat ustazah ummi kulsum yang mengatakan bahwa.

“iya nak, pasti ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode, sedikit banyaknya kelebihan dan kekurangan pada penggunaan metode tergantung pada metode yang digunakan oleh guru, Selama saya ngajar tahfiz disini dengan menggunakan metode *talqin* dan *talaqqi* ini bagi saya minim kekurangan saat penggunaannya, sedangkan kelebihannya banyak saya jumpai seperti siswa yang lebih cepat menghafal, dan yang awalnya murid kurang menguasai akan bacaan tajwid yang benar menjadi lebih baik bacaannya ketika menggunakan metode *talqin* karena metode ini kan merupakan metode yang di dektekan oleh gurunya langsung dan di ikuti oleh murid jika ada kesalahan pun akan di perbaiki oleh guru pengajarnya secara langsung sedangkan kekurangannya ada sebagian murid yang daya ingat dalam menghafalnya memang sulit jadi apabila di gunakan metode *talqin* terlalu cepat bagi mereka disebabkan juga factor umur mereka juga yang kurang maksimal apabila monoton pada metode *talqin* oleh karena itu guru juga menggunakan metode *talaqqi* yang dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan mereka kepada guru, jadi sebelum mereka menyetorkan kepada guru atau ustazah mereka diberi kesempatan untuk mengaji dan menghafal sendiri sebelum di setorkan”.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan kedua narasumber di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penggunaan metode *talqin* dan

---

<sup>11</sup> Wawancara langsung, Ustad Hariri (25 maret 2022)

<sup>12</sup> Wawancara Langsung, Umami Kulsum (25 Maret 2022)

talaqqi dalam pembelajaran tahfiz al-qur'an ini tentunya akan ada kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihannya menurut hasil wawancara dikatakan bahwa metode talqin ini merupakan metode yang membuat murid semakin mudah dan cepat dalam menghafal al-qur'an, membuat siswa yang awalnya kurang memahami bacaan tajwid yang benar menjadi lebih baik lagi bacaannya, selain itu juga ada kelemahan dalam penggunaan metode talqin yakni faktor umur yang daya ingatnya juga belum maksimal apabila monoton pada metode talqin sebab itu juga di berlakukan metode talaqqi untuk mengimbangi.

Penyataan di atas juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan murid mengenai kekurangan dan kelebihan dari penggunaannya metode talqin dan talaqqi dalam kegiatan menghafal mereka di rumah tahfiz desa poreh sumenep ini, mereka mengatakan bahwa.

“kalo saya kak selama ngaji disini sehari bisa 1 halaman, soalnya ngafalnya bareng-bareng di ulang-ulang sampek saya inget sendiri, kelebihanannya menurut saya saya jadi gampang ngafal terus saya juga ga bosen kalo disuru ngaji sendirian soalnya cepet ngantuk, tapi kalo bareng-bareng enggak, kalo kekurangannya kalo metode talqin itu kak kan diulang ulang kadang saya capek, saya sudah hafal tapi masi ngikutin bacaan yang diulang-ulang”.<sup>13</sup>

Pendapat di atas sesuai juga dengan pendapat dari Laliatul Maghfiroh yang mengatakan bahwa.

“ menurut saya kalo metode talqin kekurangannya itu hanya saya harus mengikuti bacaan berkali kali menyesuaikan juga dengan adek-adek saya karena kami ngafalnya berbentuk halaqoh dan harus menyesuaikan diri, sedangkan kelebihanannya metode ini merupakan metode yang santai karena saya tidak harus menyendiri untuk fokus menghafal al-qur'an terus dengan adanya metode talaqqinya sangat membantu bagi murid agar hafalannya tetap terjaga”.<sup>14</sup>

Sebagaimana pendapat dari ibu Zubairah bahwa:

---

<sup>13</sup> Wawancara Langsung, Izzatul jannah (26 Maret 2022)

<sup>14</sup> Wawancara Langsung, Lalilatul Maghfiroh (26 Maret 2022)

“ Ya mbak, semenjak anak saya lulus dari rumah tahfiz saya yang harus mengingatkan anak saya akan tanggungan hafalannya karena kalau ayat al qur’an sampai lupa itu termasuk dosa, kadang saya tiap hari netenin fiya (anak) untuk mengulang hafalannya meskipun hafalannya belum khatam sampai 30 juz tapi saya sebagai orang tua sudah sangat bangga melihat anak saya bisa hafal al-qur’an anak saya hebat mbak, meskipun dari pagi sampai siang masuk sekolah sore masuk di rumah tahfiz tapi kadang ngeluh sedikit karena capek, saya sebagai orang tua mengerti bahwa menghafal al-qur’an itu tidak mudah meskipun menghafal al-qur’an itu tidak wajib tapi dalam pikiran anak saya itu adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia”<sup>15</sup>

Sebagaimana pendapat Khafiyatur Rohmah bahwa:

“ Menurut saya mbak metode *talqin* dan *talaqqi* memang sangat mudah karena dari dulu juga sudah menerapkan metode tersebut, tapi kadang emang ada yang ketinggalan hafalannya itu kan tergantung diri sendiri ya mbak tapi sama ustad tetap dibantu dibimbing sampai hafal, selama saya berada dirumah tahfiz saya suka metode *talqin* karena itu kan hafalannya dengan suara lantang itu sih mbak yang membuat saya cepat hafal, apalagi metode *talaqqi* itu sangat membantu sekali untuk menjaga hafalan, meningkatkan hafalan pokoknya sudah nyaman sama metode itu”<sup>16</sup>.

Dari sekian pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pada metode *talqin* adalah murid lebih mudah dan cepat dalam menghafal al-qur’an, dan juga membuat murid yang awalnya kurang memahami bacaan tajwid yang benar menjadi lebih baik lagi bacaanya. Adapun kekurangannya adalah daya ingat mereka yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor umur mereka yang berbeda.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Langkah-langkah Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an**

---

<sup>15</sup> Wawancara Langsung, Zubairah (19 Mei 2022)

<sup>16</sup> Wawancara Langsung, Khafiyatur Rohmah (19 Mei 2022)

Dalam menerapkan metode *talqin* dilakukan dengan cara ustadzah mengawali membaca ayat al-qur'an dibaca per-ayat, ayat pertama dilakukan pengulangan berkali-kali sampai murid benar-benar hafal dan setelah hafal ayat pertama dilanjutkan ayat kedua dan disambung ayat selanjutnya hingga selesai, kemudian setelah melakukan metode *talqin* tersebut ustadzah memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca kembali hafalannya secara mandiri untuk mempersiapkan hafalan yang akan mereka setorkan kepada ustadzah. Untuk memperkuat hafalan murid di rumah tahfiz ini menggunakan metode *talaqqi* yakni proses penyeteroran hafalan murid yang dilakukan dengan cara murid maju satu persatu untuk menyeterorkan hafalan berhadapan langsung dengan ustadzah, dan ustadzah menyimak serta memperbaiki bacaan murid.

## **2. Hasil Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

Penerapan metode *talqin* dan *talaqqi* di rumah tahfiz desa Poreh ini sangat cocok untuk murid karena respon murid terhadap penggunaan metode tersebut terlihat bahwa proses pembelajarannya lebih mudah karena murid lebih menyukai metode yang dilakukan dengan cara didiktekan atau dibacakan dan murid tidak jenuh karena metode ini dilakukan membentuk halaqah tidak menghafal sendiri. Dengan demikian membuat murid lebih cepat hafal dan lebih tau cara membaca yang tepat sesuai tajwid, serta kemampuan membaca ayat-

ayat suci al-qur'an semakin baik. Sedangkan metode *talaqqi* membantu murid menyetorkan hafalannya agar tetap ingat.

### **3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

Selama menggunakan metode *talqin* dan *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz al-qur'an terdapat faktor dan penghambat pada kegiatan menghafal, ketika saya melihat secara langsung di lapangan respon murid terhadap metode ini lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan menghafal karena metode ini tidak membuat murid jenuh, menghafal tidak sendirian ada sebagian murid merasa jenuh dan rumit sebelum menggunakan metode *talqin* dan *talaqqi*, dan metode ini membuat murid yang awalnya kurang memahami bacaan tajwid yang benar menjadi lebih baik lagi bacaannya. Selain itu juga terdapat faktor penghambat yakni daya ingat murid yang berdeda-beda hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan menghafal.

## **C. PEMBAHASAN**

### **a. Langkah-langkah Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

*Talaqqi* al-qur'an kepada guru dilakukan dengan sang guru membacakan al-qur'an, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama, lalu mengikutinya seperti yang dibacakan kepada murid. Setelah itu murid membacakan al-qur'an dihadapan guru, sedangkan

guru memperhatikan bacaan murid dan meluruskannya, sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar.

Oleh karena itu langkah yang harus dilalui oleh murid agar bacaan al-qur'an benar adalah berguru kepada orang yang memiliki bacaan akurat. Terdapat tiga unsur penting dalam penerapan *talqin*, yaitu *pentalqin* (guru), orang yang *ditalqin* (murid), dan bacaan atau surah yang *ditalqinkan*. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam proses menghafal al-qur'an adalah :

- 1) Memperdengarkan bacaan ayat yang *ditalqinkan* oleh guru kemudian diikuti oleh murid.

*Pentalqin* (guru) mencontohkan bacaan kepada murid lalu yang *ditalqin* (murid) menirukan bacaan seperti yang dibacakan oleh guru. Jika terdapat kesalahan dalam bacaan maka guru harus segera meluruskannya sampai benar-benar berhasil menitikan bacaan sesuai yang *ditalqinkan* kepada murid, agar dapat dianggap dengan baik ayat-ayat yang dibacakan dan agar mudah ditirukan mula-mula pembacaannya dilakukan secara perlahan-lahan.

- 2) Pemenggalan ayat-ayat al-qur'an yang panjang

Biasanya, kebanyakan dari seorang murid kesulitan untuk menirukan kalimat al-qur'an yang *ditalqinkan* jika ayat tersebut panjang, terlebih jika kalimat itu jarang terdengar oleh murid. Untuk memudahkan murid agar bisa menirukan kalimat yang dibacakan kepadanya secara baik dan benar, perlu melakukan

pemenggalan, bisa menjadi dua bagian atau lebih, setelah itu barulah digabung menjadi satu dengan jumlah pengulangan tertentu.

### 3) Melakukan beberapa kali pengulangan

Banyak faktor yang mempengaruhi hafalan seseorang mengenai ayat-ayat al-qur'an. Ada orang yang dengan mendengarkan pengulangan beberapa kali saja sudah berhasil hafal. Namun, ada yang memerlukan lebih lama lagi. Misalnya untuk berhasil menghafal penggalan suatu ayat (secara utuh) diperlukan lima kali pengulangan. Sementara itu untuk ayat yang lain diperlukan tujuh kali pengulangan atau lebih. Secara garis besar, ayat yang kalimatnya sudah akrab ditelinga dan lidah seseorang dapat lebih cepat hafal. Sebaliknya ayat yang kalimatnya masih terbilang asing bagi penghafal membutuhkan waktu pengulangan yang lebih banyak lagi agar berhasil dihafal.

Adapun manfaat metode *talqin* adalah sebagai berikut:

- a) Kita dapat menghafal al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan al-qur'an
- b) Kita dapat menghafalkan al-qur'an dengan cepat karena pada metode *talqin* dilakukan pengulangan bacaan sehingga memudahkan kita dalam menghafal
- c) Metode ini juga cocok bagi kalangan yang memiliki gangguan atau keterbatasan penglihatan yang ingin menghafal al-qur'an.

- d) Dapat meningkatkan kualitas hafalan.
- e) Dapat menumbuhkan semangat dalam menghafal al-qur'an.<sup>17</sup>

Ciri-ciri pembelajaran metode *talqin* antara lain sebagai berikut:

- a.) Metode *talqin* diterapkan dengan cara guru membacakan ayat yang akan dihafal kepada murid sebagian demi sebagian. Setelah itu murid mengulangi bacaan tersebut secara perlahan-lahan dilakukan berulang-ulang hingga akhirnya murid tersebut hafal secara keseluruhan.
- b.) Metode *talqin* tidak hanya digunakan untuk mengajarkan al-qur'an, bisa diterapkan di pelajaran lain semisal bahasa Arab. Bisa juga menggunakan metode *talqin*.
- c.) Metode *talqin* disebut juga pembelajaran yang efektif karena cocok di semua kalangan usia, selain itu metode tersebut merupakan metode yang paling mudah.
- d.) Jika panjang, satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.

Metode *talaqqi* merupakan kegiatan pembelajaran bagi murid yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan dibawah bimbingan guru. Metode pembelajaran ini

---

<sup>17</sup> Salafuddin, *Ngaji Metal atau Metode Talqin* (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018), 146.

termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena murid akan merasakan hubungan yang khusus untuk menyertakan hafalan langsung dihadapan guru.

Murid tidak hanya senantiasa dapat dibimbing dan diarahkan cara pembacaannya tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuan sang murid. Dalam situasi demikian terciptalah komunikasi yang baik antara guru dan murid sehingga menimbulkan kesan yang mendalam pada jiwa murid maupun guru. Hal ini membawa pengaruh yang baik karena santri semakin simpati sehingga ia selalu mencontoh gurunya.

Ciri-ciri pembelajaran metode *talaqqi*.

1. Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafizh al-qur'an, telah mantap agama dan *ma'rifat* yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
2. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
3. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur murid di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
4. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca al-qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
5. Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna
6. Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan system *talaqqi* Al-Qur'an.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* vol. 16 No. 2 (Februari, 2017): 269

## **b. Hasil Penerapan Metode *Talqin* dan *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an**

Metode *talqin* lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan al-qur'an lalu murid menirukan. Apabila murid salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan murid tersebut. Metode *talqin* dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah proses mencontohkan hafalan kepada murid, kemudian murid menirukan bacaan dari guru. Sehingga dapat dipahami metode *talqin* adalah menyampaikan bacaan al-qur'an kepada murid, sembari murid menyimak bacaan guru dengan seksama, kemudian menirukan persis seperti bacaan guru.

*Talqin* merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan al-qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran al-qur'an di kalangan umat Islam. Bahkan pengajaran *talqin* terlebih dahulu diterapkan dari pada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan al-qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW mentalqinkan al-qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada malaikat Jibril. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran al-qur'an dari generasi ke generasi. al-qur'an dipelajari oleh murid melalui guru, hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (menerima/menimba).

Jadi *talqin* merupakan bentuk paling mendasar dari *talaqqi*. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَتَلْتَقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: “*sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur’an dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui*” (QS. An-Naml [27]: 6)<sup>19</sup>

Sebenarnya *talqin* juga merupakan salah satu cara terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan murid manakala terjadi kekeliruan dalam melafalkan huruf atau kalimat al-qur’an. Dengan mentalqinkan bacaan yang benar kepada murid, ia akan menirukan dan mengucapkan bacaan yang benar pula. Yang terpenting bacaan guru benar. Jangan sampai guru mentaqin masih keliru, kekeliruannya boleh jadi akan diikuti pula oleh murid. Untuk itu, seorang pentalqin haruslah memiliki kemampuan untuk mengajarkan bacaan al-qur’an. Sebelum mengajar tentu ia harus terlebih dahulu memiliki pengalaman belajar *talaqqi* dari gurunya yang memiliki ilmu tentang kaidah baca al-qur’an.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar al-qur’an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode *talaqqi* ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-qur’an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Pengertian metode *talaqqi* ialah menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada guru secara langsung dan berhadapan, sementara guru mendengarkan dan menyimak serta membenarkan bacaan anak-anak apabila terdapat kesalahan. Dan metode ini sangat cocok diterapkan bagi pemula dan anak-anak, sebab tujuan mempelajari metode ini adalah agar guru dapat mempraktekkan secara langsung bacaan yang benar, dengan begitu anak-anak dapat mempraktekkan bacaan ayat sesuai dengan tajwid.<sup>20</sup>

Metode *talaqqi* merupakan kegiatan pembelajaran bagi murid yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan dibawah bimbingan guru. Metode pembelajaran ini

---

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, An-Naml (27): 6.

<sup>20</sup> Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqi* di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* vol. 16 No. 2 (Februari, 2017): 269

termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna, karena murid akan merasakan hubungan yang khusus untuk menyetorkan hafalan langsung dihadapan guru.

Murid tidak hanya senantiasa dapat dibimbing dan diarahkan cara pembacaannya tetapi juga dapat dievaluasi dan diketahui perkembangan kemampuan sang murid. Dalam situasi demikian terciptalah komunikasi yang baik antara guru dan murid sehingga menimbulkan kesan yang mendalam pada jiwa murid maupun guru. Hal ini membawa pengaruh yang baik karena santri semakin simpati sehingga ia selalu mencontoh gurunya.

Di rumah tahfiz desa poreh dalam kegiatan kegiatan meghafal menggunakan metode talqin dan talaqqi dalam memghafal karena metode ini dianggap sangat efektif dan efisien di gunakan serta membuat siswa menjadi lebih mudah dan lebih cepat menghafal.

**c. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode Talqin dan Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an.**

dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa sumber mengenai kekurangan yang menjadi factor penghambat serta kelebihan yang menjadi factor pendukung penggunaan metode talqin dan talaqqi pada kegiatan menghafal al-qur'an sebagai berikut.

Adapun kelebihan dari metode *talaqqi* adalah:<sup>21</sup>

1. Murid yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat al-qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca al-qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid.

---

<sup>21</sup> Yosina Maharani "Kelebihan dan Kelemahan Metode *Talaqqi* dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah," *Profesi Pendidikan Dasar* Vol.5, No. 2 (Desember, 2018):185-192

2. Metode *talaqqi* cocok untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena memotivasi anak dalam menghafal masih kurang.
3. Metode *talaqqi* ini merupakan metode mengajar dalam menghafal al-qur'an dengan cara yang mudah, sehingga murid mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan.

Adapun kelemahan metode *talaqqi* adalah:

1. Kelemahan dari metode ini berasal dari faktor murid itu sendiri, dan faktor tersebut terletak pada penguasaan tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan makhraj yang berbeda-beda.
2. Selain itu murid terkadang mudah bosan ketika diajarkan oleh gurunya serta kurang disiplin dalam melakukan setoran hafalan kepada guru.

Ada beberapa metode hafalan untuk menunjang hafalan al-qur'an, maka dari itu perlu memilih metode tersendiri dan lebih tepat sehingga dapat membantu kita selama proses menghafal. Metode yang digunakan dalam menghafal antara lain yaitu:<sup>22</sup>

1. Metode *Sima'i*

Metode *Sima'i* yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan ayat-ayat al-qur'an yang dihafal, misal mendengarkan melalui murottal. Metode ini sangat efektif terhadap murid yang memiliki daya ingat yang bagus. Metode ini dapat dilakukan cara Santri mendengar bacaan dari ustadz atau guru secara langsung. Ustadz atau guru membacakan ayat demi ayat kemudian santri mengulang ayat yang dibacakan guru atau ustadz hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjut ke ayat berikutnya.

2. Metode *Tasmi'*

---

<sup>22</sup> Muthofin, Ari Anshori, Suryono, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Nurul Iman Karang Anyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surrakarta," *Profetika Jurnal Studi Islam*, vol, 17, No.2, (desember, 2016): 33-34

Yaitu santri memperdengarkan hafalannya kepada guru atau teman sebayanya. Sehingga guru akan mengetahui kelemahan hafalan yang dibaca. Tujuan dari Metode ini berguna untuk mengetahui sejauh mana hafalan al-qur'an yang sudah didapat dan mencari kelemahan hafalannya. Sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Metode ini sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga

### 3. Metode Menghafal Sendiri (*Taqrir*)

Yaitu metode mandiri dengan memanfaatkan setiap waktu kosong. Dengan cara ini, menghafal al-qur'an dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Baik sedang berada di atas kendaraan maupun duduk sendirian

### 4. Metode *Muraja'ah*

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat al-qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal al-qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan di *muraja'ah*. Pengulangan dalam hafalan sangat penting karena dengan melakukan pengulangan (*muraja'ah*) inilah yang akan melekatkan hafalan secara lebih kuat ke dalam benak kita.